

Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19

Carissa V. Tirajoh,¹ Herdy Munayang,² Bernabas H. R. Kairupan²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

²Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Email: tirajohcarissa@gmail.com

Abstract: *The COVID-19 pandemic has resulted in all schools implementing distance learning. Distance learning suddenly makes parents and even children not prepare well as a result of problems such as the division of time between work and child supervision while learning takes place, the lack of availability of electronic devices and even family conflicts. This can trigger concern, especially in parents. This concern has an impact on mood swings and thoughts so that parents can issue verbal abuse to their children during lockdown. This study aims to determine the level of anxiety of parents regarding distance learning during the COVID-19 pandemic. This research was made in the form of a literature study which aims to summarize and present more comprehensive facts from various existing literature, in the form of journals and articles on the internet on Google Scholar, PubMed, ClinicalKey. Literature to be used in English and Indonesian, within the last 1 year (2020) and can be accessed in full. Based on the literature reviewed, it was found that distance learning disrupts the lives of parents and creates anxiety. Parents of elementary, middle and high school students felt greater anxiety than those who were already students. The SAS results also showed that 10.8% of parents of primary school children experienced increased anxiety.*

Keywords: *anxiety, parents, online learning, pandemic.*

Abstrak: Pandemi COVID-19 ini mengakibatkan seluruh sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang secara tiba-tiba membuat orang tua bahkan anak-anak tidak mempersiapkan diri dengan baik akibatnya muncul masalah-masalah seperti pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan anak saat pembelajaran berlangsung, kurangnya ketersediaan perangkat elektronik bahkan konflik keluarga. Hal tersebut bisa memicu kekhawatiran terutama pada orang tua. Kekhawatiran ini berdampak pada perubahan suasana hati dan pikiran sehingga orang tua bisa mengeluarkan kekerasan verbal pada anak-anaknya selama *lockdown*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan orang tua murid terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dibuat dalam bentuk studi kepustakaan yang bertujuan untuk merangkum dan menyajikan fakta yang lebih komprehensif dari berbagai literatur yang telah ada sebelumnya, dapat berupa jurnal dan artikel di internet pada *Google Scholar*, *PubMed*, *ClinicalKey*. *Literature* yang akan digunakan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dalam jangka waktu 1 tahun terakhir (2020) dan dapat diakses secara penuh. Berdasarkan *literature-literature* yang direview didapatkan pembelajaran jarak jauh mengganggu kehidupan orang tua dan menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas yang dirasakan lebih besar pada orang tua siswa SD, SMP, SMA dibandingkan yang sudah mahasiswa. Hasil SAS juga didapatkan 10,8% orang tua anak sekolah dasar mengalami peningkatan kecemasan.

Kata Kunci: kecemasan, orang tua, pembelajaran daring, pandemi

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia dilanda kece-
masan akibat *corona virus disease* 2019
(COVID-19).¹ Pada tanggal 11 Maret 2020,
WHO menyatakan COVID-19 sebagai
pandemi. Pandemi COVID-19 ini
memberikan dampak yang besar pada
semua aspek termasuk fisik, psikologis,
pendidikan.^{2,3} Pemerintah Indonesia mulai
menerapkan sistem pembatasan sosial
berskala besar (PSBB), setiap orang
diharapkan mengurangi aktivitas di luar
rumah, segala pekerjaan dilakukan dari
rumah sampai pemberlakuan pembelajaran
jarak jauh.^{4,5} Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran
nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan
kebijakan pendidikan dalam masa darurat
penyebaran *corona virus disease* (COVID-
19). Terhitung dari tanggal 24 Maret 2020,
pembelajaran jarak jauh terkandung dalam
surat tersebut yang membuat para guru,
siswa bahkan orang tua harus beradaptasi
dengan perubahan ini.^{6,7}

Kecemasan merupakan perasaan yang
tidak menyenangkan. Kecemasan digam-
barkan sebagai respon dari dalam maupun
dari luar diri seseorang saat dihadapkan
oleh suatu kejadian.⁸

Pembelajaran jarak jauh membuat
orang tua berperan sebagai guru, dengan
mengawasi dan membimbing saat
pembelajaran berlangsung. Bukan hal yang
mudah bagi orang tua untuk melakukan hal
ini. Banyak hal yang harus dipelajari
bahkan diatasi. Orang tua juga memikirkan
bagaimana membagi waktu antara
pekerjaan dan pemantauan pembelajaran
anak, pemenuhan fasilitas perangkat
elektronik dan kuota internet.⁹ Orang tua
lebih khawatir jika tidak melaksanakan hal
tersebut dan akan berdampak pada
kemampuan akademik.^{9,10}

Hasil pengamatan Wang dkk (2020)
mengatakan dalam masa pandemi, anak-
anak menjadi kurang aktif karena tinggal di
rumah saja. Perasaan cepat bosan, lebih
sering menonton tv dan bermain perangkat
elektronik yang berdampak pada kesehatan
semakin memburuk tanpa melakukan
aktivitas di luar rumah.¹¹ Aspek teknologi

membuat beberapa pengajar dan peserta
didik tidak menggunakan aplikasi dengan
perangkat elektronik juga aspek ekonomi
berpengaruh saat dibutuhkannya jaringan
internet dalam proses pembelajaran.¹² Oleh
karena itu, kecemasan orang tua dalam
pembelajaran daring anak selama pandemi
COVID-19 sangat menarik untuk dibahas.
Dalam hal ini, peneliti akan melakukan
penelitian berdasarkan *literature review*
tentang dampak pembelajaran jarak jauh
terhadap kecemasan orang tua murid di
masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menge-
tahui dampak pembelajaran jarak jauh
terhadap kecemasan di masa pandemi.
Penelitian ini menggunakan rancangan
metode *literature review* dengan identifi-
kasi, evaluasi, serta interpretasi terhadap
semua hasil penelitian terkait topik tertentu.
Metode *literature review*, merangkum
hasil-hasil penelitian primer dalam penyaji-
an fakta yang lebih komperhensif serta
berimbang. Dilakukan pencarian data beru-
pa jurnal penelitian dengan menggunakan
tiga *database* yaitu *PubMed*, *Google
Scholar*, dan *ClinicalKey*. Kata kunci yang
digunakan dalam pencarian yaitu kece-
masan, orang tua, pembelajaran daring,
pandemi. Literatur yang *direview* dalam
bahasa Inggris dan Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur
melalui publikasi tiga *database* didapatkan
artikel sebanyak 4.831 kemudian dilakukan
skrining didapatkan 104 artikel.

Selanjutnya 40 jurnal diskrining
abstrak dan *fulltext*, berdasarkan kriteria
inklusi dan eksklusi didapatkan 11 jurnal.
sebelas literatur yang memenuhi kriteria
inklusi dan eksklusi terdiri dari sembilan
penelitian *online survey platforms and
questionnaire*, satu *purposive sampling*,
satu wawancara.

Literatur-literatur yang dipakai meli-
batkan penelitian pada orang tua dari
berbagai negara. Jumlah sampel yang

diambil berkisaran ratusan sampai ribuan sampel dari orang tua. (Tabel 1)

Tabel 1. Nama penulis dan tahun, intisari dari jurnal, dan hasil penelitian

Nama Penulis / Tahun / Judul	Intisari dari Jurnal	Hasil Penelitian
1. Quan (2020). ¹³ “ <i>Practical Analysis of Mental Health Assistance in Elementary and Middle Schools under COVID-19 Pandemic. A Case Study of City A in Jiangsu, China</i> ”	1. Wabah COVID-19 telah mempengaruhi kesehatan mental (fungsi emosional dan fisik) orang tua siswa sekolah dasar dan menengah di China, dan berdampak negatif. 2. Pada masa pandemi COVID-19, orang tua berperan penting dalam mengatur keseimbangan psikologis anak.	Hasil tersebut didapatkan dari 1.298 sampel, terdiri dari 448 (14,1%) orang tua Anak sekolah dasar. 1. Orang tua dan anak - anak merasakan tekanan dan terdapat 18% (76 ayah & 152 ibu) masalah dalam pembelajaran, 2. 12% (44 ayah & 58 ibu) masalah hubungan anak-orang tua, 3. 8% (54 ayah & 50 ibu) masalah penggunaan perangkat elektronik, 4. 1% (2 ayah & 12 ibu) faktor lainnya.
2. Garbe, Ogurlu, Logan, and Cook (2020) ¹⁴ . “ <i>COVID-19 and Remote Learning: Experiences of Parents with Children during the Pandemic</i> ”	Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengalaman dan perjuangan orang tua dengan pengawasan PJJ selama <i>lockdown</i> akibat COVID-19.	Artikel ini menggambarkan 122 sampel orang tua di dalamnya 70 orang tua yang mempunyai anak kelas 1-3 SD. 1. Hasil yang didapatkan 98,3% mempunyai masalah dengan PJJ, 2. 23% orang tua mengawasi anak saat PJJ dengan durasi <60 menit, 60-120 menit sekitar 39,3%, lebih dari 180 menit sekitar 15,6%, 3. 73% orang tua yang sedikit mendapat sumber daya pendidikan selama PJJ berlangsung.
3. Cameron, Joyce, Delaquis, Reynolds, Protudjer, Roos (2020) ¹⁵ . “ <i>Maternal Psychological Distress & Mental Health Service use during the COVID-19 Pandemic</i> ”	Depresi dan kecemasan ibu tampaknya meningkat dalam pandemi COVID-19.	Artikel ini menggambarkan PJJ terganggu akibat: 1. Orang tua mengalami kesulitan keuangan saat ini (38,62), 2. Sebagian kecil mereka telah di-PHK (16,25%) atau kehilangan setengah dari jam kerja reguler mereka akibat pandemi (9,05%), 3. Pandemi membuat hubungan pernikahan renggang akibat faktor di atas sehingga mereka meningkatkan kemungkinan depresi atau kecemasan.
4. Spinelli, Pastore, Fasolo (2020) ¹⁶ . “ <i>Parents Stress and Children Psychological Problems in Families Facing the COVID-19</i> ”	Meneliti dampak wabah COVID-19 terhadap kesejahteraan orang tua dan anak-anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Faktor-faktor seperti tinggal di zona yang lebih berisiko untuk penularan atau berada dalam kontak yang lebih dekat dengan efek virus, tidak secara relevan mempengaruhi kesejahteraan orang tua dan anak-anak,

Outbreak in Italy”

5. Zhao, Guo, Xiao, Zhu, Sun, Huang, Liang, Tang, Zhang, Zhu (2020)¹⁷.

“The Effects of Online Homeschooling on Children, Parents, and Teachers of Grades 1–9 during the COVID-19 Pandemic”

83,5% siswa, 95,6% orang tua, dan 83,8% guru lebih memilih sekolah berbasis ruang kelas daripada gaya lain. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan gaya sekolah berbasis ruang kelas sesegera mungkin jika kesehatan dan keselamatan siswa dan guru dapat dijamin.

6. Brown, Doom, Peña, Watamura, Koppels (2020)¹⁸.
“Stress and Parenting during the global COVID-19 Pandemic”

Menunjukkan meskipun keluarga mengalami peningkatan stres akibat COVID-19, tetapi memberikan dukungan terhadap orang tua dan meningkatkan kontrol yang dirasakan mungkin merupakan target intervensi yang baik.

7. Chusna Apriyanti (2020)¹⁹.

Banyak kendala yang ditemukan, antara lain

2. Orang tua yang melaporkan lebih bermasalah dalam mengasuh anak belajar, menemukan ruang dan waktu untuk diri mereka sendiri, pasangan, anak-anak, dan untuk kegiatan yang biasa mereka lakukan sebelum *lockdown*, rentan mengalami stres.

Artikel ini didapatkan 458 orang tua anak kelas 1-3 SD (43%),

1. 29,5% (135 orang tua) tidak tertarik PJJ, 40% (183 orang tua) tertarik PJJ, dan 140 orang tua lainnya tidak menjawab,
2. 57,2% (262 orang tua) tidak setuju kalau anaknya bisa berinteraksi dengan guru atau teman-temannya selama pembelajaran, 22,9 (105 orang tua) setuju, dan 19,9% (91 orang tua) tidak menjawab,
3. 8,1% orang tua merasa anaknya tidak fokus belajar, 22,9% setuju, dan 19,9% tidak menjawab,
4. 14% tidak suka dimonitor, 73,4% suka, dan 25,1% tidak menjawab,
5. 5,5% merasa anaknya sakit punggung saat belajar,
6. 65,9% lamanya anak menghadap layar perangkat elektronik lebih dari 3 jam setiap hari,
7. 94,8% orang tua mengkhawatirkan kesehatan mata anak,
8. 96,7% merasa kelas luring lebih baik dibandingkan daring,
9. 19,3% anaknya memiliki masalah emosional dan perilaku,
10. Hasil SAS didapatkan 10,8% orang tua anak sekolah dasar mengalami peningkatan kecemasan.

Orang tua mengalami *stressor* kumulatif akibat COVID-19.

Mengenai *stressor* spesifik, sekitar 21%–47% orang tua melaporkan bahwa anak mereka masing-masing mengalami perubahan pada kesehatan dan pembelajaran mereka, sebagai akibat COVID-19.

1. Masalah pertama dikatakan oleh empat orang tua yang tidak bisa fokus

”*The Parents Role in Guiding distance Learning and The Obstacle during COVID-19 Outbreak*”

orang tua kurang fokus dalam membimbing anak dalam belajar, anak kurang konsentrasi dalam belajar, anak mengalami kebosanan, anak tidak mau belajar, dan anak mau menonton televisi atau bermain *games*.

dalam membimbing dalam belajar,
2. Sepuluh ibu mengatakan bahwa anaknya kurang fokus dalam belajar karena beberapa faktor eksternal, di antaranya waktu belajar yang tidak konsisten,
3. Empat orang tua menjawab bahwa anaknya mengalami kebosanan dengan aktivitas sehari-hari,
4. Ada tiga ibu yang mengatakan bahwa anaknya meminta untuk bersekolah,
5. Tujuh orang tua mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengakses pembelajaran daring,
6. Tiga orang tua mengatakan bahwa pengetahuan anak-anak mereka terbatas untuk belajar di rumah tanpa bimbingan dari guru.

8. Ratna Wulan (2020).²⁰
”*Motivasi Belajar Single Mother terhadap Anak di masa Pandemi di Dusun Bukit Teungku*”

Menjadi orang tua tunggal tentunya tidaklah mudah karena ia harus memikul beban seorang diri untuk memenuhi kebutuhan anak baik dari segi perekonomian bahkan psikologis anak sebaik mungkin.

Artikel ini menggambarkan upaya ibu selalu mengikuti keinginan sang anak meskipun terkadang dengan setengah hati dikarenakan kebingungan dan selalu muncul perasaan resah dan cemas yang selalu mengusik pikirannya terkait keadaan ekonomi yang sangat berbeda dari sebelumnya.

9. Sari, Mutmainah, Yulianingsih, Tarihoran, Bahfen (2020)²¹.
”*Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi COVID-19, “Dirumah Saja”*”.

PJJ memiliki kelebihan dan kekurangan di mana ibu mempunyai waktu lebih berkualitas bersama anak tetapi mereka kebingungan untuk melakukan kegiatan yang dapat menghilangkan rasa bosan selama di rumah.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua merasa bingung untuk meluangkan waktu bersama anak karena kurang mampu menyeimbangkan waktu antara pekerjaan, kegiatan rekreasi, dan belajar disebabkan oleh kelelahan yang dirasakan dan kebosanan yang nantinya membuat anak-anaknya menjadi rewel.

10. Wu, Chen, Xu, Yao, Zhang, Guo, Fan (2020)²².
”*Mental health status of students’ parents during COVID-19 pandemic and its influence factors*”

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa stres yang dirasakan, dukungan sosial, kepuasan perkawinan, konflik keluarga, dan tahap belajar anak serta riwayat penyakit mental orang tua memiliki efek signifikan pada kecemasan dan depresi orang tua.

Tingkat deteksi depresi dan kecemasan pada orang tua adalah 6,1% dan 4,0%. Depresi, kecemasan, dan stres yang dirasakan oleh orang tua di China secara signifikan lebih tinggi daripada mereka yang berada di non- *central* China. Kecemasan orang tua mahasiswa lebih rendah dibandingkan dengan kecemasan orang tua siswa SD, SMP, dan SMA.

11. Parczewska (2020)²³. Judul Artikel *Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland*

Penelitian telah menunjukkan bahwa ketika orang tua harus mengisi waktu anak-anak di rumah, tanpa kontak dengan teman sebaya dan guru, hal itu menimbulkan banyak kejutan, ketegangan dan konflik, dalam kegiatan sehari-hari. Mereka menggambarkan keadaan di mana mereka berada pada situasi yang sulit.

Artikel ini menggambarkan:

1. 14,02% tidak punya akses,
2. Hanya 40% orang tua mengawasi anak saat membuat tugas, 35,6% orang tua mengakui bahwa saat membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah, mereka merasa frustrasi dan menggunakan kekerasan verbal (nada suara yang tinggi, larangan dan hukuman).

BAHASAN

Pengawasan Orang tua

Penelitian Garbe (2020) mengatakan orang tua yang mempunyai anak kelas 1-3 SD didapatkan mempunyai masalah dengan PJJ dan pengawasan mengawasi anak. Orang tua membutuhkan sumber daya untuk digunakan dengan pembelajaran anak-anak mereka di rumah dan terdapat sekitar 73% orang tua yang sedikit mendapat sumber daya pendidikan selama PJJ berlangsung. Hal ini terlihat jelas kekhawatiran dari tingkat kesiapan orang tua karena pandemi sangat mendadak dan tidak terduga, orang tua tidak siap untuk perubahan ini. Mereka mengalami kesulitan menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan, rumah, dan pengawasan mereka.¹⁴

Penelitian Quan tahun 2020 menggambarkan bahwa pandemi yang terjadi saat ini mengakibatkan permasalahan antara orang tua dan anak yang berada di sekolah dasar. Pada 448 orang tua terdapat faktor yang menjadi penyebab antara lain tekanan dan masalah dalam pembelajaran, masalah hubungan orang tua-anak dan masalah penggunaan perangkat elektronik. Pandemi juga membuat perbedaan lingkungan belajar di sekolah dan rumah.

Sejalan dengan penelitian Quan, penelitian Apriyanti tahun 2020 menunjukkan orang tua yang tidak bisa

fokus dalam membimbing dalam belajar, masalah ini dialami oleh mereka yang memiliki banyak pekerjaan rumah, dan mereka tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Kendala lain yang dihadapi orang tua adalah hilangnya kemauan anak untuk belajar di mana mereka tidak bisa tetap fokus mengerjakan tugas dan kesulitan anak dalam menghadapi distraksi televisi, *gadget* dan permainan. Orang tua tidak dapat mengakses pembelajaran daring karena beberapa alasan seperti konektivitas yang terbatas, alat, dan pemahaman untuk mengikuti kelas daring. Didapatkan anaknya kurang fokus dalam belajar karena beberapa faktor eksternal, di antaranya waktu belajar yang tidak konsisten dan mengalami kebosanan dengan aktivitas sehari-hari.^{13,19}

Penelitian Sari tahun 2020 mengatakan ibu mempunyai waktu yang lebih anak menjadi rewel karena mengalami kebosanan hanya di rumah saja dan rindu pergi ke sekolah, bertemu teman dan gurunya. PJJ ini membuat ibu merasa lelah, mengalami kebosanan, kurang sabar karena memikirkan pekerjaan yang harus dia lakukan selain mengawasi dan melakukan kegiatan bersama anak.²¹

Pembelajaran Jarak Jauh

Penelitian Parczewska tahun 2020 menggambarkan (14,02%) tidak mempunyai akses, hanya 40% orang tua

mengawasi anak saat membuat tugas, dan (35,6%) orang tua mengakui bahwa saat membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah, mereka merasa frustrasi dan menggunakan kekerasan verbal (nada suara yang tinggi, larangan dan hukuman).

Sejalan dengan ini, penelitian Zhao tahun 2020 menggambarkan sebagian orang tua anak kelas 1-3 SD tidak tertarik PJJ, tidak setuju kalau anaknya bisa berinteraksi dengan guru atau teman-temannya selama pembelajaran. Orang tua merasa anaknya tidak fokus belajar dan anak tidak suka dimonitor. Selain itu, anaknya sakit punggung saat belajar juga menghadap layar perangkat elektronik lebih dari 3 jam setiap hari sehingga orang tua mengkhawatirkan kesehatan mata anak. Maka dari itu, orang tua merasa kelas luring lebih baik dibandingkan daring. Hasil SAS didapatkan 10,8% orang tua anak sekolah dasar mengalami peningkatan kecemasan.^{23,17}

Kecemasan

Menurut penelitian Wu tahun 2020, tingkat deteksi depresi dan kecemasan pada orang tua adalah 6,1% dan 4,0%. Kecemasan orang tua mahasiswa lebih rendah dibandingkan kecemasan orang tua siswa SD, SMP, dan SMA. Faktor lain yang memengaruhi tingkat depresi orang tua yaitu kecemasan dan stres yang dirasakan dalam kepuasan pernikahan, dukungan sosial, riwayat penyakit jiwa dan gaya pengasuhan terhadap anak.

Penelitian Brown dkk tahun 2020 menambahkan orang tua mengalami *stressor* kumulatif akibat COVID-19. Mengenai *stressor* spesifik, sekitar 21%–47% orang tua melaporkan bahwa anak mereka masing-masing mengalami perubahan pada kesehatan dan pembelajaran mereka akibat COVID-19. *Stressor* yang paling umum terjadi pada orang tua termasuk pada perubahan suasana hati dan tingkat stres secara umum. Demikian pula, mayoritas orang tua dilaporkan mengalami gejala kecemasan dan depresi serta kurang tidur.^{22,18}

Stres

Pada penelitian Spinelli dkk tahun 2020 menunjukkan orang tua melaporkan lebih bermasalah dalam mengasuh anak belajar, menemukan ruang dan waktu untuk diri mereka sendiri, pasangan, dan anak-anak. Kegiatan yang biasanya mereka lakukan sebelum *lockdown* akan menimbulkan stres yang lebih karena harus ada penyesuaian dengan keadaan pandemi.¹⁶

Ekonomi

Penelitian Joyce tahun 2020 menggambarkan PJJ juga mengganggu akibat orang tua mengalami kesulitan keuangan saat ini (38,62%), sebagian kecil mereka telah diPHK (16,25%) atau kehilangan setengah dari jam kerja reguler mereka akibat pandemi (9,05%). Kesulitan ekonomi memiliki dampak signifikan pada kualitas pernikahan tingkat kecemasan (OR = 0.93, 95% CI [0.88, 0.99], p = .017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulan tahun 2020 yang menggambarkan ibu bingung dan selalu muncul perasaan resah dan cemas yang selalu mengusik pikirannya, terkait keadaan ekonomi yang sangat berbeda seperti sebelumnya. Sehingga tidak jarang anak bertanya apa yang sedang dipikirkan oleh ibunya. Pandemi ini membuat ibu tersebut berpikir bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mempertahankan pekerjaan yang dia miliki ataupun mencari pekerjaan sampingan.^{15,20}

SIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh membuat sebagian orang tua terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres akibat pendapatan berkurang sampai kehilangan pekerjaan yang berujung pada kekerasan secara verbal saat berhadapan dengan anak-anak, maupun kurang harmonis dengan pasangan. Selain itu, frustrasi akibat anaknya tidak fokus dalam belajar atau merasa bosan belajar sehingga lebih memilih menonton tv atau bermain game

yang menimbulkan rasa cemas pada orang tua. Kecemasan yang dialami oleh orang tua, walaupun bisa berdampak psikologis tetapi bisa diatasi jika orang tua berusaha mencari pertolongan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyati N, Kusumah R. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. 2020;4(1):152-9.
2. Radhitya TV, Nurwati N, Irfan M. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. 2020;2(2):111-9.
3. Rigianti HA. Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*. 2020;7(2):297-302.
4. Ali ZZ. Peran dan fungsi keluarga dalam pendampingan pendidikan anak di tengah pandemi COVID-19. *JSGA*. 2020;2(1):120-37.
5. Dewi WAF. Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2020; 2(1):55-61.
6. Fitri M. Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Child Education Journal*. 2020;2(2):68-82.
7. Jarnawi. Mengelola Cemas Di Tengah Pandemi Corona. *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*. 2020;3(1):60-73.
8. Hayat A. Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah*. 2014; XII(1):52-62.
9. Sari DA, Mutmainah RN, Yulianingsih I, Tarihoran TA, Bahfen M. Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, "Di rumah Saja". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2021;5(1):476-89.
10. Apriyanti C. The parents role in guiding distance learning and the obstacle during covid-19 outbreak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. 2020;VII(2):68-83.
11. Wang G, Zhang Y, Zhao J, Zhang J, Jian F. Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *Lancet*. 2020;395:945-7.
12. Simanjuntak SY, Kismartini. Respon Pendidikan Dasar terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 2020;6(3):308-16.
13. Quan L. Practical Analysis of Mental Health Assistance in Elementary and Middle Schools under COVID-19 Pandemic: A Case Study of City A in Jiangsu, China. *Sci Insigt* 2020;34(3):183-93
14. Garbe A, Ogurlu U, Logan N, Cook P. COVID-19 and Remote Learning: Experiences of Parents with Children during the Pandemic. *America Journal of Qualitative Research* 2020;4(3): 45-65.
15. Cameron EE, Joyce KM, Delaquis CP, Reynolds K, Protudjer JLP, Roos LE. Maternal psychological distress & mental health service use during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders* 2020;276:765-74
16. Spinelli M, Lionetti F, Pastore M, Fasolo M. Parents' Stress and Children's. Psychological Problems in Families Facing the COVID-19 Outbreak in Italy. *Front Psychol* 2020;11:1713(1-7)
17. Zhao Y, Guo Y, Xiao Y, Zhu R, Sun W, Huang W, et al. The effects of online homeschooling on children, parents, and teachers of grades 1-9 during the COVID-19 pandemic. *Med Sci Monit* 2020 Sep 12;26:e925591.

18. Brown SM, Doom JR, Lechuga-Pena S, Watamura SE, Koppels T. Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Child Abuse Negl* 2020;110(2):104699.
19. Apriyanti C. The parents role in guiding distance learning and the obstacle during covid-19 outbreak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2020;7(2):68-83.
20. Wulan R. Motivasi Belajar Single Mother terhadap anak di masa Pandemi di Dusun Bukit Teungku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 2020;6(2):.
21. Fadlilah AN. Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi* 2021;5(1)373-84.
22. Wu M, Xu W, Yao Y, Zhang L, Guo L, Fan J, et al. Mental health status of students' parents during COVID-19 pandemic and its influence factors. *General Psychiatry* 2020; 33:e100250 (1-9).
23. Parczewska T. Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland. *Education 3-13: International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education* 2020. DOI: 10.1080/03004279.2020.1812689